Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Hasil Belajar

Kunandar, (2014:62) menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola pembuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut slameto (2013:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

a. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
b. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan.
c. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi:

a. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pembelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
b. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
c. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Menurut bloom dalam sudjana (2009:22), menyebutkan secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektuan yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi.
b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek yakni gerak refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.2 Teori Metode *Repetitive*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Djamarah Bahri Syaiful (2010:95), Metode latihan pengulangan (*Repetitive*) atau disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Menurut Sudjana dalam Nurhasanah (2005:26). Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Menurut Sukartiaso dalam Kurniawan Metode adalah cara melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E.I Sasmita (997:4) metode latihan pengulangan adalah sebuah metode latihan yang berguna untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil dalam melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya.

Menurut Roestiyah (2012:125), latihan pengulangan (*Repetitive*) ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan berulang, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa (a) memiliki keterampilan motorik/gerakan seperti menghafal kata-kata dan menghafal gerak. (b) mengembangkan kecakapan intelek, seperti, membagi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjumlah dan lain-lain dan (c) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti menghubungkan sebab akibat.

Pada dasarnya metode latihan pengulangan sama dengan pendekatan latihan Drill yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu latihan yang dalam pelaksanaanya dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan beberapa kali dalam belajar dapat membantu proses pemahaman yang mendalam dan mengatasi lupa, selain itu pengulangan diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti, maka pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Repetitive* menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses pengulangan yang disertai dengan hafalan.

2.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pengulangan (*Repetitive*)

1) Kelebihan dari metode *Repetitive* (pengulangan) antara lain sebagai berikut:

a. Mengoreksi kesalah pahaman siswa pada materi sebelumnya

b. Mengingatkan siswa pada pelajaran yang sebelumnya

c. Memperkuat pemahaman siswa pada materi

2) Kekurangan dari metode *Repetitive* (pengulangan) antara lain sebagai berikut:

a. Memerlukan waktu yang lebih banyak

b. Membuang waktu yang berlebihan

c. Sering kali membuat siswa bosan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Ketidaksingkronan antara materi sebelumnya dengan materi yang diulang.

Roestiyah (2012:127-128) mengungkapkan agar pelaksanaan metode *Repetitive* dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka perlu memperhatikan langkah-langkah metode *Repetitive* sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

b. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan

c. Langkah kegiatan menerapkan metode ini secara penuh

d. Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan

2. Tahap Pelaksanaan

a. langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk pengulangan yang akan dilakukan.

b. Langkah Pelaksanaan

1. Memulai pengulangan dengan hal-hal sederhana

2. Yakin semua siswa tertarik untuk ikut

3. Berikan kesempatan siswa untuk terus berlatih

4. Ciptakan suasana yang menyenangkan

c. Langkah Mengakhiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Apabila pengulangan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan pengulangan secara berkesinambungan sehingga pengulangan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

3. Penutup

a. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

b. Memberikan pengulangan penerangan.

adapun langkah tesebut adalah sebagai beikut:

a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa seusdah penglangan (*Repetitive*) itu dilakukan.

b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah itu merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

c) Alat-alat yang diperlukan untuk mengulang itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan pengulangan tidak gagal

d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan pengulangan dengan jelas.

e) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan, Sebaikanya sebelum pengulangan dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah pengulanagan.

g) Selama pengulangan berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan

a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa. b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas. c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

h) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah pembelajaran.

2.3 Teori Tari

Menurut Supriyanto (2012:4) tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Tari dalam perwujudannya senantiasa harus dihayati sebagai bentuk kemanunggalan deri suatu pola imajinatif gerak, ruang, dan waktu yang dapat dilihat dengan kasat mata.

Menurut Tim widya Gamma (2015:54) untuk menyusun sebuah gagasan tari, perlu memperhatikan unsur keindahan yang terdapat dalam tari. Seni tari memiliki unsur keindahan, yaitu wiraga wirama, wirasa,

1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyekaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menylaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.

3) Wirasa adalah mampu menghayati karakter peran dan karakter tari.

Menurut Rahimah (2007:2) tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermkana yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip yang tertentu. Tari merupakan penyampaian suatu pesan melalui gerak yang didorong oleh kehendak, akal dan rasa atau emosi. Pembelajaran tari bermakna sebagai tempat penuangan akan ide kreatif, inovatif dan ekspresif dan pada gilirannya akan dpat membantu pertumbuhan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa (a) tari adalah gerakan-gerakan anggota tubuh yang selas dengan bunyi musik, irama sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaika pencipta tari melalui penari yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga, wirama, wirasa. (b) Dasar-dasar gerak tari melayu berupa langkah dan lenggang tari melayu. Dalam notasi gerak pada tubuh manusia 4 ketentuan: pada kepala yaitu gerak pada leher, pada tangan yaitu yang gerak pada bahu, pada pinggang dan pada lutut dan memiliki batasan batasan tertentu yang diikuti.

2.4 Teori Tari Serampang Dua belas

Menurut Divia. OG (2013:5) Tari Serampang Dua belas merupakan salah satu dari banyak yang berkembang dibawah Kesultanan Serdang Bedagai. Tari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini merupakan jenis tari tradisioanal yang diaminnkan sebagi tari pergaulan yang mengandungi pesanan tentang perjalanan kisah anak muda dalam mencari jodoh, mulai dari perkenalan sampai memasuki tahap pernikahan. Inilah salah satu cara masyarakat melayu Deli dalam mengajarkan tata cara pencarian jodoh kepada generasi muda. Tari Serampang Dua belas juga menjadi kegemaran bagi generasi muda mempelajari proses yang akan dilalui nya nanti jika ingin mendirikan rumah tangga.

Serampang Dua belas merupakan tarian Melayu yang mempunyai keunikan ditiap makna simbol yang sesuai dengan ketentuan adat istiadat Melayu yang mempunyai arti atau nasehat adat yang terkandung dalam makna simbol dalam tarian ini. Adapun makna dan simbol dalam ragam gerak tari serampang dua belas adalah sebagai berikut :

Makna Ragam Gerak dalam Tarian Serampang Dua belas :

1. Ragam pertama (Ragam pertama disebut ragam permulaan maksudnya pertemuan pertama) yaitu dengan gerakan gonjek ditempat sambil berubah arah hadap yang berbeda. Menceritakan awal mula pertemuan antara seorang pria dan wanita melayu.
2. Ragam kedua (Ragam kedua disebut ragam berjalan maksudnya cinta meresap) yaitu dengan gerakan melenggang kearah kan lalu mundur sing-sing batang dan maju kearah kiri kemudian mundur sing-sing batang. Menceritakan dari pertemuan timbul tahap rasanya untuk memiliki.
3. Ragam ketiga (Ragam ketiga disebut ragam pusing maksudnya memendam cinta) yaitu denagn langkah dua dipatah dan dipusing lalu mundur menyingsing

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

serata langkah dua kembali ketampat semula. Menceritakan dari rasa simpatik timbul saling memendam kerinduan Wajah selau ada menusuk sukma.

4. Ragam keempat (Ragam keempat disebut ragam gila kepayang maksudnya mabuk asmara) yaitu dengan gerakan langkah siku atau langkah menyilang. Arti ragam ini keduanya dilanda mabuk asmara. Selalu ingin bersua kapan saja dan dimana saja.
5. Ragam kelima (Ragam kelima disebut ragam berjalan bersifat maksudnya berbagai isyarat tanda cinta) Yaitu dengan gerakan langkah berjalan maju dan berbalik arah serta mundur menyingsing serta langkah dua menceritakan bahwa telah ada isyarat tanda cinta. Arti ragam ini keduanya memiliki perasaan yang sama-sama jatuh cinta tapi belum dapat melabuhkan dimana dermaga cintanya.
6. Ragam keenam (Ragam keenam disebut ragam gencat-gencat) Yaitu dengan gerakan goncek goncek lonjak kaki kanan kedepan lalu mundur denagm langkah dua. Kemudian diteruskan dengan gerakan gonjek lonjak kaki kiri kedepan lalu mundur denagn langkah dua. Menceritakn balsan isyarat telah dipertegas dan diperkuat dengan rasa yang semakin menggelora.
7. Ragam ketujuh (Ragam ketujuh disebut ragam sebelah kiri) yaitu dengan grkan gocek lonjak kaki kanan kedepan lalu mundur dengan langkah dua. Kemudian diteruskan dengan grakan gocek lonjak kaki kiri kedepan lalu mundur denganlangkah dua. Menceritakan balsan isyarat telah dipertegas dan diperkuat denagan rasa yang semakin menggelora.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Ragam kedelapan (Ragam kedelapan disebut ragam langkah ketiga) yaitu masih belum percaya. Dengan gerakan langkah siku dan menyilang dan langkah ketiga. Menceritakan keduanya seakan tidak percaya dan menduga-duga.
9. Ragam kesembilan (Ragam kesemnilan disebut ragam melonjak) Yaitu dengan gerakan lonjak kaki kanan dan berganti dengan kaki kiri. Menceritakan telah ada jawaban dan kepahaman diantara keduanya mengenai perasaan yang mereka pendam.
10. Ragam kesepuluh (Ragam kesepuluh disebut ragam datang mendatangi) Yaitu dengan gerkan langkah dua saling menjemput dilmulai dari pihak pria menjemput dan mengantar kemudian pihak wanit dtang dan diantar menceritakan banwa mereka talah selalu bersama dan seiya sekata.
11. Ragam kesebelas (Ragam kesebelas disebut ragam rupa-rupa maksudnya mengantar pengantin) Yaitu dengan gerkan langkah bersilang biasa dan langkah bersilang angkat. Menceritakan bahwa mereka sepakat untuk mendirikan rumahtangga dalam bentuk satu ikatan budaya dan agama.
12. Ragam dua belas (Ragam kedua belas disebut ragam sapu tangan) yaitu dengan gerakan menyilangkan secara berkait sapu tangan pria dan wanita lalu degan gerakan langkah dua mengangkat sapu tangan keatas dan kebawah sampai bertemu disatu titik akhir. Menceritakan keduanya telah diikiata dalam ikatan yang sah. (http://repository.unri.ac.id)

2.5 Penelitian yang relevan

Berdasarkan telah keperpustakaan yang telah penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skripsi Siti Rudiyah (2015) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil penilaian kemampuan individu siswa tahap uji coba dengan nilai rata-rata 77 poin 3 dalam kategori cukup baik. Penilaian siklus I dengan nilai rata-rata 85 poin dengan kategori sangat baik. Dengan Menggunakan Metode *repetitive* pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) dikelas X SMP 14 Pekanbaru. Permasalahannya "Apakah Penerapan Metode *repetitive* pada pembelajaran Gerak Dasar Tari Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X SMP 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016"? Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data, observasi wawancara, dokumentasi, analisi data.

Skripsi Suci Purnama Sari (2015), yang berjudul Penerapan Metode *Repetitive* pada pembelajaran Gerak Dasar Trari Siswa Kelas X SMA Negeri 2 TamabangTahun Ajaran 2015/2016. Permasalahannya "Bagaimana Penerapan Metode *Repetitive* pada pembelajaran Gerak Dasar Tari Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kelas x SMA N 2 tambang Tahun Ajaran 2015/2016"? Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data, observasi wawancara, dokumentasi, analisis data. Hasil penilaian kemampuan individu nsiswa tahap uji coba dengan nilai rata-rata 72 poin dalam kategori cukup baik. Penilaian siklus I dengan nilai rata-rata 89 poin dengan kategori sangat baik.

Skripsi, Fitri Rahayu (2015) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Repetitive* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 26 Pekanbaru Kecamatan Tenayan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *repetitive* pada pelajaran gerak dasar tari dalam mata pelajaran seni budaya (tari) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII 1 SMP Negeri 26 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *repetitive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi, Tini Afriani (2016) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Repetitive* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas IX Di SMP Rusqaah Islamiyah Pekanbaru". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *repetitive* pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas IX di SMP Rusqaah Islamiyah Pekanbaru? Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan metode *repetitive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi, Wita Afriningsih (2016) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *repetitive* Seni Tari Rentak Bulian Kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Pekanbaru". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *repetitive* dapat meningkatkan hasil belajar seni tari rentak bulian pada siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Pekanbaru? Hasil penelitian ini menunjukkan metode *repetitive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi, Fera Diana (2013) dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pembelajaran Kuantum Pada Anak Di SMP Negeri 12 Bengkulu ". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Metode Bernyanyi Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Dapat Meningkatkan Pembelajaran Kuantum Pada Anak? Hasil penelitian ini menunjukkan dapat meningkatkan pembelajaran kuantum pada anak.

2.6 Hipotetis Tindakan

Hipotetis berasal dari kata "hypo" yang berarti dibawah atau "thesa yang berarti "kebenaran". Hipotetis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotetis juga merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Hipotetis tindakan yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Budaya (Tari Serampang Dua Belas) Melalui Metode *Repetitive* Dikelas X SMA Negeri 1 Kuantan Hilir"

1. Jika digunakannya metode *Repetitive* pada mata pelajaran seni budaya (tari) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA NEGERI 1 Kuantan Hilir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :